

# **DETERMINASI KULTUR SEKOLAH, DISIPLIN BELAJAR, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SD SEGUGUS VI KECAMATAN KUBU**

I Made Sukarata, Nyoman Dantes, A.A.I.N Marhaeni, M.A

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {made.sukarata, dantes.nyoman, agung.marhaeni}@pasca.undiksha.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi kultur sekolah, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu. Penelitian ini adalah penelitian “*ex-post facto*” dengan jumlah sampel 133 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Alat pengumpul data berupa kuesioner dan pencatatan dokumen, analisis data dengan teknik regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat determinasi yang signifikan antara kultur sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,373 dan sumbangan efektifnya sebesar 7,24%, 2) terdapat determinasi yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,379 dan sumbangan efektifnya sebesar 11,28%, 3) terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,372 dan sumbangan efektifnya sebesar 10,57%, 4) secara bersama sama, terdapat determinasi yang signifikan antara kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,539 dan kontribusinya sebesar 29,1% terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu.

Kata kunci: disiplin belajar, kultur sekolah, motivasi berprestasi, prestasi belajar Bahasa Indonesia.

## **Abstract**

This research aims to investigate the school culture determination, learning discipline and achievement motivation toward learning achievement of Bahasa of sixth grade elementary school students in Cluster VI Sub-district Kubu. This was an *ex-post facto* research using 133 samples selected using proportional random sampling technique. Instruments used to collect data were questionnaires and documents, and data were analyzed using regression analysis. Research results show that: *First*, there was a determination school culture to learning achievement of Bahasa with correlation coefficient was 0.373 and effective contribution was 7.24%. *Second*, there was determination between learning discipline to learning achievement of Bahasa with correlation coefficient was 0.379 and effective contribution was 11.28%. *Third*, there was a determination of learning motivation to learning achievement of Bahasa with coefficient correlation was 0.372 and effective contribution was 10.57% *Fourth*, simultaneously, there was a determination of school culture, learning discipline, and achievement motivation toward learning achievement of Bahasa with multi correlation coefficient was 0.539 and contribution was 29.1%.

Keywords: learning achievement of Bahasa, learning discipline, school culture, learning motivation.

## PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran, semestinya diperhatikan juga hal-hal yang berhubungan dengan sikap dan nilai sebagai bekal untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan pendidikan yang berkualitas juga. Karena peserta didik adalah tunas-tunas bangsa yang nantinya nasib bangsa ada di pundak mereka. Tentunya kita sebagai guru wajib membina mereka dengan penuh perhatian dan memperhatikan perbedaan-perbedaan yang mereka miliki. Dan juga perlu kita menanamkan nilai yang luhur dan kultur sekolah yang baik yang nantinya sebagai bekal ke tingkat lebih tinggi.

Dalam kaitan ini sekolah harus mempunyai kultur yang kuat sampai berakar, kultur sekolah tidak harus sedemikian kuat sampai berakar sehingga mengakibatkan sulit diubah. Jadi kultur sekolah yang baik adalah kultur sekolah yang fleksibel dan adaptable sehingga dapat mendukung lembaga pendidikan (sekolah) dalam menyesuaikan dengan perubahan lingkungan dan perlu diketahui juga membutuhkan waktu (proses). Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, menyatakan bahwa kultur sekolah yang sehat memiliki kolerasi yang tinggi dengan (a) sikap dan motivasi prestasi belajar Bahasa Indonesia, (b) produktivitas dan kepuasan kerja guru, (c) prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi.

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. (Arikunto, 1997:112)

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin. Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan

tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah secara konsisten dari siswa dalam usaha memperoleh ilmu pengetahuan. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan (Sardiman, 2001:45).

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Atau pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Djamarah, 2002:114). Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar dan pembelajaran karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Qondias, 2012:56). Sesuatu kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka membangun pemahaman siswa yang nantinya diharapkan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan Bahasa Indonesia. Upaya-upaya yang dimaksud diantaranya penyempurnaan kurikulum, pengadaan

buku ajar dan bahan ajar maupun buku referensi lainnya. Namun demikian, semua usaha tersebut nampaknya belum membuahkan hasil yang optimal. Mengingat sangat pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan kemampuan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dari upaya-upaya tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya di bidang Bahasa Indonesia hasil belajar siswa belum menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih sangat rendah dan belum optimal. Ada beberapa asumsi yang melandasi penyebab rendahnya mutu pendidikan khususnya bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain pola pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode konvensional (ceramah) lalu dilanjutkan dengan latihan soal. Dalam proses pembelajaran guru juga kurang memberikan motivasi pada siswa untuk belajar, kurangnya pemahaman terhadap kultur sekolah bagi siswa dalam belajar, serta kedisiplinan siswa dalam belajar kurang konsisten sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Gugus VI Kecamatan Kubu, menerangkan bahwa tingkat pemahaman kultur sekolah dalam belajar masih rendah, motivasi dalam berprestasi sangat rendah dan kedisiplinan belajar siswa juga masih

rendah. Hal ini dapat dilihat dari data yang ada, yaitu hasil yang diperoleh dari nilai ujian dan beberapa data dari wali kelas tentang kedisiplinan para siswa dalam belajar. Diantaranya ada beberapa siswa yang tidak menaati tata tertib, tidak mengerjakan tugas, belajar jika akan menghadapi tes dan hal ini tentunya sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Dan motivasi belajarnya dapat diketahui dari hasil wawancara ada beberapa siswa kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru. Serta tidak memperhatikan pelajarannya yang diberikan sehingga dirasa masih kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Kultur sekolah, disiplin dalam belajar dan motivasi berprestasi yang terdapat pada diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya faktor dari dalam diri saja tidak sepenuhnya menunjang dalam proses prestasi belajar tanpa adanya dukungan dari guru sebagai pembimbing dan mengembangkan kultur sekolah dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Gugus VI, Kecamatan Kubu semester II Tahun Pelajaran 2013 /2014, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 69 termasuk kategori cukup dan sudah memenuhi standar ketuntasan belajar (SKB) yaitu 70, namun prestasi belajar Bahasa Indonesia tersebut masih dinilai kurang memenuhi target yang ditetapkan sekolah yaitu minimal 75. Hal ini terjadi dimungkinkan karena siswa kurang memahami kultur sekolah, disiplin belajar dan motivasi berprestasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut, maka siswa yang memahami kultur sekolah dalam hal belajar, disiplin belajar dan motivasi berprestasi, dalam pembelajaran terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia tentu prestasi belajarnya lebih baik, dibandingkan dengan yang kurang atau tidak mempunyai motivasi dan disiplin dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui determinasi kultur sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Kelas VI siswa SD se-gugus VI Kecamatan Kubu. (2) Untuk mengetahui determinasi disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Kelas VI siswa SD se-gugus VI Kecamatan Kubu. (3) Untuk mengetahui determinasi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Kelas VI siswa SD se-gugus VI Kecamatan Kubu. (4) Untuk mengetahui determinasi kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Kelas VI siswa SD se-gugus VI Kecamatan Kubu.

## METODE

Penelitian tesis ini adalah penelitian adalah penelitian "*ex post facto*" karena dalam penelitian ini tidak dilakukan perlakuan atau manipulasi terhadap ubahan-variabel penelitian. Penelitian hanya mengungkapkan data berdasarkan hasil pengukuran pada gejala yang telah ada secara wajar pada diri responden. Dantes (2012) memberikan batasan penelitian "*ex post facto*" merupakan suatu pendekatan pada subyek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subyek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti. Kesimpulan tentang hubungan diantara ubahan-variabel dilakukan tanpa intervensi langsung, berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel tergantung (Kerlinger, 2000)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas pertama ( $X_1$ ) kultur sekolah dan variabel bebas kedua ( $X_2$ ) Disiplin belajar dan variabel bebas ketiga ( $X_3$ ) motivasi berprestasi dan variabel terikat ( $Y$ ) prestasi belajar bahasa Indonesia. Peneliti hanya mengungkapkan data berdasarkan hasil pengukuran pada gejala yang telah ada secara wajar pada diri responden, yang selanjutnya dilakukan rekonstruksi dan diidentifikasi terhadap variabel-

variabel yang berkontribusi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian dan populasi dalam penelitian ini merupakan populasi terbatas, karena sumber data yang diperoleh itu jelas secara *kuantitatif* dan jumlahnya dapat dihitung, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas VI yang ada di gugus VI Kecamatan Kubu, yang berjumlah 202 orang yang terdiri dari 106 siswa laki-laki dan 96 siswa perempuan yang tersebar dalam kelas di gugus VI.

Dengan menggunakan tabel Krecjek dan Morgan ( dalam Dantes, 2012 ) untuk jumlah populasi 200 maka sampelnya adalah 132, sedangkan untuk populasi 210 ukuran sampelnya adalah 136. Berdasarkan hal tersebut maka untuk populasi penelitian sebesar 202 orang, maka ukuran sampelnya adalah 133. Jadi persentase jumlah sampel yang digunakan bila dibandingkan dengan jumlah populasinya adalah 65,84% .

Sampel sebanyak 133 orang tersebut tersebar dalam 8 kelas di gugus VI Kecamatan Kubu. Penentuan sampelnya untuk masing-masing tingkat kelas ditentukan dengan teknik *Proporsional random sampling*.

Dalam penelitian ini dikumpulkan dua jenis data, yakni data primer yang diperoleh langsung dari siswa dan guru melalui penyebaran angket tertutup. Data skunder berupa informasi yang dikumpulkan melalui analisis dokumentasi. Menurut Arikunto (2002:140) kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya.

Kuisisioner yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi data mengenai Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi menggunakan kuisisioner tertutup yang diberikan kepada siswa. Yang dimaksud dengan kuisisioner

tertutup adalah kuesioner yang disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2008:142).

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diadakan validasi instrumen. Ada dua persyaratan pokok dari instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian yakni validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2008; 50). Validitas instrumen dalam penelitian ini ditinjau dari dua segi yaitu validitas isi dan validitas butir. Validitas isi instrumen ini dalam penyusunannya didasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat, kemudian divalidasi. Untuk menguji validitas butir kuesioner kultur sekolah, disiplin belajar, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD segugus VI Kecamatan Kubu, digunakan korelasi *product moment*.

Untuk mencari reliabilitas kuesioner kultur sekolah, disiplin belajar, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD segugus VI Kecamatan Kubu, dicari konsistensi internalnya (*internal consistency*) dengan teknik koefisien alpha.

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan seluruh butir/item kuesioner kultur sekolah, disiplin belajar, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD segugus VI Kecamatan Kubu valid, dengan reliabilitas berada pada kategori sangat tinggi.

Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, antara lain: kultur sekolah, disiplin belajar, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD segugus VI Kecamatan Kubu. Untuk melihat kecenderungan dari setiap variabel, rata-rata skor ideal dari semua subjek penelitian dibandingkan dengan rata-rata kenyataan. Dari rerata tersebut dikelompokkan kecenderungannya menjadi lima kategori dengan norma kerangka terortik kurva normal ideal.

Setelah data dideskripsikan, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan teknik regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial. Persyaratan yang

berkaitan dengan teknik analisis data tersebut harus dibuktikan secara statistik. Adapun uji persyaratan analisis adalah sebagai berikut.

Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran frekuensi skor pada setiap variabel berdistribusi norma atau tidak. Untuk hal tersebut dapat digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria: jika  $p > 0,05$  sebaran datanya berdistribusi normal, sebaliknya jika  $p < 0,05$  sebaran datanya tidak normal. Perhitungan normalitas sebaran data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer melalui program *SPSS-17.00 for windows*.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan masing-masing variabel penelitian dan untuk mengetahui keberartian arah koefisien regresi dari model linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian linieritas akan dilakukan dengan menggunakan uji F dengan bantuan *SPSS 17,00 for windows*, dengan ketentuan jika antara variabel bebas dengan variabel terikat membuat garis lurus atau mendekati garis lurus maka data tersebut bersifat linier. Sebaliknya, bila antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak membuat garis lurus atau jauh menyimpang dari garis lurus maka data tersebut tidak bersifat linier.

Kriteria yang digunakan adalah: 1) uji *linieritas*, pada lajut Dev. From linierity, jika  $F_h$  dengan  $p > 0,05$  maka regresinya linier, dan sebaliknya jika  $F_h$  dengan  $p < 0,05$  maka regresinya tidak linier, 2) uji keberartian arah regresi, pada lajur *linierity*, jika  $F_h$  dengan  $p < 0,05$  maka koefisien regresi dinyatakan berarti, sebaliknya, jika  $F_h$  dengan  $p > 0,05$  maka koefisien regresi dinyatakan tidak berarti. Untuk uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS-17.00 for windows*.

Uji multikolinieritas dilakukan terhadap sesama variabel bebas yaitu  $X_1$  (Kultur sekolah),  $X_2$  (Disiplin belajar),  $X_3$  (Motivasi Berprestasi). Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan model *regression linear* dari program *SPSS 17,00 for windows*. Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan

yang cukup tinggi atau tidak diantara variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi, berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam menguji multikolinieritas adalah mempunyai nilai *variance* disekitar angka 1 atau angka *tolerance* mendekati 1. Ini berarti tidak ada problem multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X dan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual Y (prediksi Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusan : a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas. b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Autokorelasi terjadi dalam regresi apabila dua eror  $\varepsilon_{t-1}$  dan  $\varepsilon_t$  tidak independen, atau  $C(\varepsilon_{t-1}, \varepsilon_t) = 0$ . Autokorelasi biasanya terjadi apabila pengukuran variabel dilakukan dalam interval atau waktu tertentu. Hubungan antara  $\varepsilon_t$  dengan  $\varepsilon_{t-1}$  dapat dinyatakan seperti berikut :

$$\varepsilon_t = \rho\varepsilon_{t-1} + v_t$$

$\rho$  = menyatakan koefisien autokorelasi populasi.

Apabila  $\rho = 0$  maka autokorelasi tidak terjadi. Apabila terjadi, maka  $\rho$  akan mendekati +1 atau -1. Menduga terjadi tidaknya autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistik *Durbin Watson*.

Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan terhadap

data berupa skor dari hasil pengukuran menggunakan kuisioner. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan program *SPSS-17.00 for windows*.

Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dalam penelitian ini digunakan teknik analisis korelasi sederhana (korelasi *product moment pearson*). Sedangkan untuk menguji hipotesis ke empat, digunakan teknik analisis korelasi ganda, regresi ganda, dan korelasi parsial. Untuk menganalisis uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan program *SPSS-17.00 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, secara normatif ditemukan bahwa kultur sekolah berada pada kategori sangat baik. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kultur sekolah dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia di SD Segugus VI Kecamatan Kubu melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} = 1,802 + 0,357 X_1$  dengan  $F_{reg} = 21,126$  ( $p < 0,05$ ). Korelasi antara kultur sekolah dengan prestasi belajar bahasa Indonesia adalah signifikan yakni sebesar 0,373 dengan  $p < 0,05$ . Ini berarti makin baik kultur sekolah, makin baik prestasi belajar Bahasa Indonesia tersebut. Variabel kultur sekolah dapat menjelaskan makin tinggi prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI di SD Segugus VI Kecamatan Kubu sebesar 13,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kultur sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia. Sumbangan efektif (SE) variabel kultur sekolah terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia di SD Segugus VI Kecamatan Kubu sebesar 7,24%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Kartika (2013), yang berjudul "Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi". Dengan

kesimpulan bahwa hasil analisis menunjukkan determinasi lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa masing-masing mencapai 16,1%, 3,9%, 9,9%. Dan sumbangan ketiga faktor tersebut secara holistik terdapat prestasi belajar siswa sebesar 78,6%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar. Kaitan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaannya penelitian terdahulu mengkaji lingkungan sekolah dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA, sedangkan penelitian ini akan mengkaji determinasi kultur sekolah dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SD segugus VI Kecamatan Kubu.

Kultur merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Oleh karena itu, suatu kultur secara alami akan diwariskan oleh suatu generasi kepada suatu generasi berikutnya. Sekolah merupakan lembaga utama yang didesain untuk memperlancarkan proses transmisi kultrural antar generasi tersebut.

Jadi kultur sekolah dapat diartikan sebagai kualitas internal-latar, lingkungan, suasana, rasa, sifat dan iklim yang dirasakan oleh seluruh orang. Kultur sekolah merupakan kultur organisasi dalam konteks persekolahan, sehingga kultur sekolah kurang lebih sama dengan kultur organisasi pendidikan. Kultur sekolah dapat diartikan sebagai kualitas kehidupan sebuah sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai sebuah sekolah. Biasanya kultur sekolah ditampilkan dalam bentuk bagaimana kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya bekerja, belajar dan berhubungan satu sama lainnya sehingga menjadi tradisi sekolah.

Disiplin belajar secara normatif ditemukan berada pada kategori sangat baik. Semakin baik disiplin belajar siswa semakin baik pula prestasi belajar siswa. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} = 36,594 + 0,303 X_2$  dengan Freg = 21,968 ( $p < 0,05$ ). Korelasi antara Disiplin belajar dengan prestasi belajar bahasa indonesia adalah signifikan yakni sebesar 0,379 dengan  $p < 0,05$ . Ini berarti makin baik disiplin belajar, makin baik prestasi belajar bahasa indonesia tersebut. Variabel disiplin belajar dapat menjelaskan makin tinggi prestasi belajar Bahasa Indonesia di SD Segugus VI Kecamatan Kubu sebesar 14,4%. Temuan ini mengindikasikan bahwa disiplin belajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia. Sumbangan efektif (SE) variabel Disiplin belajar terhadap prestasi belajar bahasa indonesia di SD Segugus VI Kecamatan Kubu sebesar 11,28%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ayu Suniadi (2013) dalam laporan artikelnya yang berjudul "Analisis Determinasi Disiplin Belajar, Ekspektasi Karir dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) terdapat determinasi disiplin belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII se-Kecamatan Kediri dengan determinasi sebesar 39,1%, (2) terdapat determinasi ekspektasi karir terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII se-Kecamatan Kediri dengan determinasi sebesar 26,3%, (3) terdapat determinasi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII se-Kecamatan Kediri dengan determinasi sebesar 31,8%, dan (4) terdapat determinasi disiplin belajar, ekspektasi karir, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII se-Kecamatan Kediri dengan determinasi sebesar 50,1%. Berdasarkan temuan penelitian ini

disimpulkan bahwa terdapat determinasi disiplin belajar, ekspektasi karir, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII se-Kecamatan Kediri. Kaitan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaannya penelitian terdahulu mengkaji ekspektasi karir pada siswa SMP kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini akan mengkaji determinasi kultur sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SD segugus VI Kecamatan Kubu.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Pengertian dari beberapa ahli: (a) Prijodarminto (dalam Tulus Tu'u , 2004:31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterikatan. (b). Gordon,(2001) membedakan kata disiplin dengan mendisiplin. Disiplin belajar diartikan sebagai pola tingkah laku yang tertib, teratur dan konsisten dari diri siswa yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas atau disiplin dalam usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sedangkan kata mendisiplin didefinisikan sebagai menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengenakan denda, membetulkan menghukum demi kebiasaan. (c).Arikunto (1997:14) di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib

karena didorong oleh suatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah secara konsisten dari siswa dalam usaha memperoleh ilmu pengetahuan. Disiplin belajar dalam penelitian ini dievaluasi melalui dimensi perilaku ketaatan siswa dalam belajar, sikap kesetiaan siswa dalam belajar, dan perilaku siswa dalam ketertiban serta kepribadiannya. Perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu obyek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya

Disiplin belajar siswa yang berhubungan dengan waktu, tempat dan peraturan yang ada dalam kegiatan pembelajaran siswa di sekolah dan di rumah, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia lebih meningkat meliputi dimensi sikap ketaatan siswa dalam belajar, sikap kesetiaan siswa dalam belajar, dan perilaku siswa dalam ketertiban. Dengan demikian kontribusi variansi variabel disiplin belajar ini akan tampak pada variabel prestasi belajar bahasa tersebut.

Dan berdasarkan analisis juga, secara normatif ditemukan bahwa motivasi berprestasi berada pada kategori sangat baik. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia di SD Segugus VI Kecamatan Kubu melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} = 11,109 + 0,413 X_3$  dengan  $F_{reg} = 20,978$  ( $p < 0,05$ ). Korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi

belajar Bahasa Indonesia adalah signifikan yakni sebesar 0,372 dengan  $p < 0,05$ . Ini berarti makin baik motivasi berprestasi, makin baik juga prestasi belajar Bahasa Indonesia tersebut. Variabel motivasi berprestasi dapat menjelaskan makin prestasi belajar Bahasa Indonesia di SD Segugus VI Kecamatan Kubu sebesar 13,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi berprestasi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Sumbangan efektif (SE) variabel Motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa indonesia di SD Segugus VI Kecamatan Kubu sebesar 10,57%.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sari (2012) "Kontribusi Motivasi Berprestasi, Sikap Terhadap Pelajaran, Dan Kemampuan Guru Mengelola Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Studi Tentang Persepsi Siswa SMP Negeri 2 Bebandem)". Hasil penelitian ini memperoleh simpulan (1) terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 2 Bebandem sebesar 79,6% dan sumbangan efektif sebesar 28,38%. (2) Terdapat kontribusi sikap terhadap pelajaran terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 2 Bebandem sebesar 80,8% dan sumbangan efektif sebesar 33,09%. Dari simpulan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini juga diperkirakan akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bagi siswa SD Kelas VI se-gugus VI Kecamatan Kubu.

Hakikat motivasi berprestasi adalah dorongan peserta didik untuk melakukan usaha atau kegiatan belajar dengan standar keunggulan (Qondias, 2012:57). Siswa yang mempunyai mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung ingin sukses dalam belajarnya. Keberhasilan seseorang dalam mencapai hasil yang terbaik dalam hidupnya pada dasarnya tidak terlepas dengan motivasi berprestasi dan harapan keberhasilannya, serta

menghindari kegalalan. Siswa yang memiliki harapan berhasil lebih besar cenderung lebih giat untuk belajar dan memiliki motivasi berprestasi yang lebih baik. Harapan untuk berhasil akan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi.

Motivasi berprestasi bukan sekedar standar untuk berbuat, tetapi mengacu pada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas-tugas yang dikerjakan seseorang. Motivasi berprestasi sebagai suatu nilai sosial, menekankan pada dorongan-dorongan memperoleh suatu hasil dengan sebaik-baiknya, agar tercapainya kesempurnaan pribadi, sehingga memungkinkan munculnya perilaku yang berkaitan dengan harapan (*expectation*). Hal ini yang membedakan motivasi berprestasi dengan motif-motif lainnya.

Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

Dalam mempelajari bahasa, motivasi itu harus tetap ada. Apabila motivasi itu tidak ada maka keuletan juga akan sangat rendah adalah pelajar yang demikian ini tidak akan berhasil dalam mempelajari bahasa tersebut. Motivasi berprestasi menumbuhkan kemauan dan kerelaan seseorang untuk menggunakan waktunya secara efektif untuk mencapai tujuannya. Siswa yang memiliki harapan keberhasilan lebih besar cenderung lebih giat belajar dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Harapan untuk berhasil akan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian kontribusi variansi variabel motivasi berprestasi ini akan tampak pada variabel prestasi belajar bahasa tersebut.

Secara bersama-sama juga ditemukan terdapat korelasi yang signifikan antara kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa indonesia melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} = 45,815 +$

$0,186X_1 + 0,238X_2 + 0,316X_3$  dengan  $F_{reg} = 17,612$  ( $p < 0,05$ ). Ini berarti, makin baik kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi, makin baik pula prestasi belajar Bahasa Indonesia tersebut.

Korelasi murni antara kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu yang diperoleh melalui analisis korelasi parsial jenjang kedua memperoleh hasil: *pertama*, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kultur sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan dikendalikan oleh variabel disiplin belajar dan motivasi berprestasi ( $r_{1y-23} = 0,205$ ) dengan  $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa kultur sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu, sehingga dapat dijadikan prediktor kecenderungan tingkat prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu.

*Kedua*, terdapat korelasi yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan dikendalikan oleh variabel kultur sekolah dan motivasi berprestasi ( $r_{2y-13} = 0,320$ ) dengan  $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu, sehingga dapat dijadikan prediktor kecenderungan tingkat prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu.

*Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan dikendalikan oleh variabel kultur sekolah dan disiplin belajar ( $r_{3y-12} = 0,304$ ) dengan  $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu, sehingga dapat dijadikan prediktor kecenderungan tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Kanton Toni (2013) dalam laporan artikelnya yang berjudul "Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD Se-Kecamatan Buleleng" memperoleh kesimpulan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 21% dan sumbangan efektif sebesar 30,156%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 19% dan sumbangan efektif sebesar 29,185%, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 13% dan sumbangan efektif sebesar 23,188%, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri, motivasi berprestasi, disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 24%. Dari simpulan di atas dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar.

Kaitan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama mengkaji motivasi berprestasi, disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya penelitian terdahulu adalah penelitian ini menyoroti tentang kultur sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SD Kelas VI se-gugus VI Kecamatan Kubu.

Prestasi belajar adalah merupakan suatu hasil usaha seseorang setelah ia mengadakan suatu kegiatan belajar. Mengenai istilah belajar memang berbagai definisi berkembang. Cronbach (dalam Sari, 2012:43) menyatakan bahwa belajar ditunjukkan dengan perubahan perilaku pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalamannya. Belajar juga diartikan sebagai perubahan watak atau kemampuan manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam belajar ditandai dengan adanya tiga ciri: (1) belajar itu membawa perubahan, (2) belajar itu pada pokoknya adalah

didapatkannya kecakapan baru karena usaha yang disengaja, (3) belajar itu memiliki tujuan tertentu (Suryabrata 1984:253).

Sehubungan dengan hal tersebut jelaslah bahwa dalam dunia pendidikan tidaklah setiap perubahan tingkah laku dapat disebut dengan belajar. Perubahan tingkah laku yang dapat disebut belajar adalah tingkah laku ke arah perbaikan dan normatif sifatnya. Dalam arti perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat melakukan sesuatu menjadi dapat, sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai di mana kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat deskriptif yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini apabila siswa memiliki kultur sekolah, disiplin dalam belajar yang tinggi akan lebih mudah memahami suatu permasalahan dan secara tepat dalam mencari solusi pemecahannya. Demikian pula, apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam berprestasi tentunya akan lebih mudah dalam menyelesaikan dan memecahkan suatu permasalahan. Ketiga variabel tersebut akan memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat determinasi yang signifikan antara kultur sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu.

*Kedua*, terdapat determinasi yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan

Kubu. *Ketiga*, terdapat determinasi yang signifikan antara Motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia SD Segugus VI Kecamatan Kubu. *Keempat*, terdapat determinasi yang signifikan antara kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, diharapkan guru dapat mempertahankan dan meningkatkan kultur sekolah, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dan hendaknya siswa juga dapat mempertahankan dan meningkatkan kultur sekolah, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap peningkatan prestasi belajarnya. Serta untuk peneliti lain, hendaknya dapat mengembangkan dan meningkatkan penelitian yang sejenis karena dalam penelitian ini hanya diteliti variabel kultur sekolah, disiplin belajar, motivasi berprestasi dan prestasi belajar bahasa Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Suniadi, Ni Nyoman. 2013. *Analisis Determinasi Disiplin Belajar, Ekspektasi Karir, Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Kelas VII SMP Negeri 3 Kediri*. E-Journal Program Pascasarjana Undiksha, Program Studi Administrasi Pendidikan, Volume 4, No 1 tahun 2013. hal.7
- Candiasa, I Made. 2011. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Undiksha Press.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset

- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gordon D, dan Jeannette Vos. 2001. *Revolusi Belajar*. Bandung: Kaifa
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik 1*. Yogyakarta: Andi.
- Jumadi, 2006. *Kultur Sekolah dan Pembelajaran Kontekstual dalam KBK. Makalah*. Disajikan pada Pelatihan Pengembangan Kultur Sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Tanggal 6 Oktober 2006.
- Kantun Toni, I Wayan. *Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD Se-Kecamatan Buleleng*. *E-Journal Program Pascasarjana Undiksha, Program Studi Pendidikan Dasar*, Volume 3 tahun 2013.hal:7
- Kartika R, Ni Ketut. *Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. *E-Journal Program Pascasarjana Undiksha, Program Studi Administrasi Pendidikan*, Volume 4, No 1 tahun 2013.hal.7
- Kerlinger, Fred N. 2000. *Asas-asas Penelitian Behavioral* ( Edisi Ketujuh), diterjemahkan Simatupang L.R Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Moerdiyanto. 2012. *Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas untuk Mengembangkan Karakter Siswa Menjadi Generasi Indonesia 2045 Tantangan dan Peluang Konaspi VII*.
- Munafiah. 2012. Pengertian Disiplin Belajar, <http://munafiah19.blogspot.com/2012/12/html>. Diunduh tanggal 24 Januari 2014.
- Qondias, D. 2012. *Determinasi Ketahananmalangan dan Konsep Diri Terhadap Motivasi Berprestasi dalam Kaitannya Dengan Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMPN 3 Singaraja*. Tesis: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sadirman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sari, Ni Wayan. 2012. *Kontribusi Motivasi Berprestasi, Sikap Terhadap Pelajaran Dan Kemampuan Guru Mengelola PBM Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia ( Studi Tentang Persepsi Siswa SMP N 2 Bebandem )*. Tesis : Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Tulus Tu;u. 2004. *Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar*